PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKUNTANSI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS XI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO SMK NEGERI 1 JOMBANG

Dwi Rahayu Pertiwi
Program Studi S1Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya; Email: dwipertiwi1@mhs.unesa.ac.id

Rochmawati
Program Studi S1Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya; Email: rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik dengan materi akuntansi tabungan, akuntansi giro, dan akuntansi deposito berjangka untuk peserta didik kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro SMK Negeri 1 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan, kelayakan, dan respon peserta didik terhadap bahan ajar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan, namun terbatas pada tahap *develop*. Bahan ajar divalidasi ahli materi, bahasa, dan grafis dengan menggunakan kriteria kelayakan dari BSNP. Hasil dari penilaian para ahli menunjukkan rerata kelayakan bahan ajar sebesar 93,08% dengan kategori "sangat layak". Rerata persentase respon peserta didik sebesar 92,65% dengan kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil rerata kelayakan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa buku ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.
Kata Kunci: Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro, Bahan Ajar, Buku Ajar, Pendekatan Saintifik.

Abstract

This development research produce a teaching material in the form of a banking and microfinance accounting textbook based on scientific approach with subject matter of saving accounting, demand deposit accounting, and time deposit accounting for students of class XI Banking and Microfinance in SMK Negeri 1 Jombang. *This research aims to analyze the development proccess, feasibility and students responses to teaching material. This research used 4-D development model by Thiagarajan, but limited to the developing stage only. Teaching material is validated by material experts, linguists, and graphic expert using the eligibility criteria of BSNP. The result of the validated show the average feasibility of the teaching material is 93,08% with "very feasible category". The average of students responses is 92,65% with "good category". Based on the result of the average feasibility of teaching material, it can be concluded that the banking and microfinance accounting textbook based on scientific approach are very suitable to be used teaching material in the learning activity.*
Keywords: *Banking and Microfinance Accounting, Teaching Material, Textbook, Scientific Approach .*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dasar keberhasilan sistem pendidikan. Saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dimana dalam aspek proses pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (saintifik). Pendekatan ini iharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang mempunyai keseimbangan antara kecerdasan dalam bersikap, berpengetahuan, dan juga keterampilannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan akan sumber daya manusia. Gulacar, dkk (2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pada tingkatan yang lebih tinggi menerapkan pendekatan saintifik terpusat pada aspek keterampilan. Keterampilan tersebut berguna untuk mempersiapkan peserta didik di dunia kerja.

Dalam pendidikan formal, sekolah yang mempunyai visi misi mencetak peserta didik terampil dalam dunia kerja di bidangnya disebut sekolah tingkat menengah kejuruan (SMK). SMK Negeri 1 Jombang merupakan sekolah kejuruan unggulan di Jombang dengan beberapa program keahlian. Perbankan dan keuangan mikro merupakan salah satu program keahlian yang baru berdiri tahun 2011 dan memiliki banyak peminat. Namun, dalam mempelajari bidang ilmu perbankan tidak cukup jika hanya dipelajari dengan bimbingan para guru, perlu adanya pembelajaran secara berulang-ulang baik belajar dengan bimbingan para guru maupun secara mandiri. Sehingga, diperlukan adanya bahan ajar yang mudah

dipahami, menarik agar dapat menumbuhkan minat baca, serta sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi.

Bahan ajar merupakan suatu bahan atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik (Majid, 2013). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Menurut pakar pendidikan Hamalik (2004) berpendapat bahwa faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah dari bahan ajar yang digunakan. Sehingga, dalam pemilihan bahan ajar perlu dipertimbangkan secara cermat. Dari sekian jenis bahan ajar, yang paling sering digunakan adalah bahan ajar cetak berupa buku ajar (Nasution, 2012).

Buku ajar merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang dibukukan dalam bentuk tertulis dan didasarkan pada analisis kurikulum (Depdiknas, 2008). Karena buku ajar merupakan hasil pemikiran pengarang yang didasarkan pada analisis kurikulum, maka dalam kegiatan pembelajaran seharusnya menggunakan buku ajar yang sesuai kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Jombang, didapatkan fakta berikut: (1) peserta didik menggunakan bahan ajar bahan ajar *fotocopy* berupa buku akuntansi perbankan dari penerbit dan merupakan buku terbitan lama sehingga belum menerapkan pendeatan saintifik. (2) karena buku hasil *fotocopy*, peserta didik sering mengeluh tulisan materi tidak terlihat jelas dan membosankan. (3) hasil observasi pra penelitian diperoleh 85,7% peserta didik kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro berpendapat perlu adanya bahan ajar yang dari segi tampilannya menarik dan mudah dipahami. (4) peserta didik menganggap mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro khususnya pada kompetensi dasar akuntansi tabungan, akuntansi giro, dan akuntansi deposito berjangka merupakan materi yang sulit dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro yang yang dipakai masih belum sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. SMK Negeri 1 Jombang tidak mendapatkan distribusi bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro dari pemerintah. Bahan ajar dari penerbit yang beredar di pasaran juga hanya mengkover 2013 namun isinya belum sesuai dengan kurikulum 2013. Dari pihak guru perbankan juga belum mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Sehingga, peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan sebuah produk bahan ajar yaitu buku ajar berbasis pendekatan saintifik. Pengembangan produk ini sebagai upaya dalam mewujudkan implementasi kurikulum 2013 dengan harapan dapat menunjang kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan produk yang dikembangkan adalah menerapkan pendekatan saintifik dalam kegitan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajarannya meliputi tahapan 5M. Selain itu, soal evaluasi dalam bahan ajar juga disajikan dalam bentuk HOTS *(Higher Thinking Order Skills)* agar peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis. Seperti yang dikatakan Hamdan, dkk (2019) pemberian soal HOTS dapat menjadikan peserta didik berpikir secara kritis karena HOTS merupakan pertanyaan dengan taksonomi level tinggi sehingga peserta didik didorong untuk berpikir lebih dalam, menarik kesimpulan kemudian diterapkan dalam situasi nyata. Penyajian bahan ajar juga ditampilkan secara menarik dengan inovasi fitur-fitur tambahan meliputi fitur info perbankan yang berisi informasi tambahan yang disesuaikan dengan materi, galeri perbankan yang berisi informasi dan gambar dunia perbankan, *mini quiz* yang berisi pertanyaan singkat untuk meninjau kembali pemahaman materi, dan *character building* yang berisi kata motivasi sebagai unsur penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, diperlukan adanya bahan ajar penunjang kurikulum 2013 sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro SMK Negeri 1 Jombang".

METODE

Karena penelitian ini menghasilkan suatu produk maka termasuk penelitian pengembangan (*Reseach and Developmet)* dengan mengadaptasi model 4-D *(define, design, develop, disseminate)* yang dikembangkan Thiagarajan (Trianto, 2014). Pemilihan model 4-D ini karena menurut Rochmad (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa model 4-D lebih ditekankan pada pengembangan bahan ajar. Selain itu, alasan peneliti memilih model 4-D yaitu karena memiliki langkah operasional yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitiannya. Namun, karena terbatasnya waktu dan biaya peneliti maka hanya sampai pada tahap *develop*. Berikut alur tahapan pengembangan 4-D.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

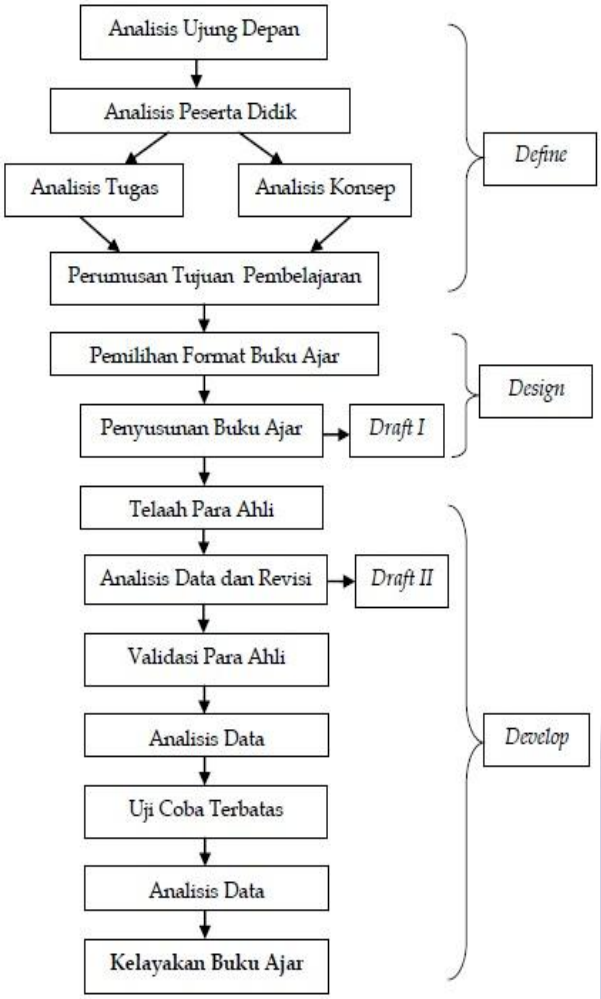

Gambar 1 Alur Tahapan Pengembangan Bahan Ajar

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek uji coba adalah seseorang yang ahli dalam materi akuntansi perbankan, ahli dalam kebahasaan, dan ahli dalam kegrafikan serta 20 peserta didik yang menjadi sasaran pengguna bahan ajar. Uji coba dilakukan terbatas pada 20 peserta didik agar mewakili populasi target (Sadiman dkk, 2012). Ahli materi dipilih dari dosen akuntansi dan guru perbankan yang dianggap mahir dalam bidang akuntansi dan perbankan yang bertugas memberikan saran dan masukan serta menilai bahan ajar dari segi kelayakan isi/materi dan penyajian. Ahli bahasa dipilih dari dosen bahasa Indonesia yang bertugas memberikan saran dan masukan serta menilai bahan ajar dari segi kelayakan kebahasaan. Ahli grafis dipilih dari dosen teknologi pendidikan yang bertugas memberikan saran dan masukan serta menilai bahan ajar dari segi kelayakan kegrafikan. Masing-masing ahli terdiri dari satu orang kecuali ahli materi terdiri dari dua orang. Sedangkan pemilihan peserta didik dilakukan secara acak untuk mendapatkan responden yang beragam/heterogen. Peserta didik tersebut adalah kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro SMK SMK Negeri 1 Jombang.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen lembar telaah dan validasi untuk para ahli dan lembar kuisioner untuk respon peserta didik. Lembar telaah digunakan untuk mendapatkan masukan dan saran sebagai dasar perbaikan produk sedangkan lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk. Kisi-kisi instrumen tersebut mengacu pada instrumen kriteria kelayakan buku ajar menurut BSNP 2014. Pengisian lembar telaah berupa data kualitatif karena berisi kata-kata narasi atau deskripsi dari masukan dan saran yang diberikan. Sedangkan, lembar validasi merupakan data kuantitaf karena pengisiannya berupa bilangan angka (numerik) (Sugiyono, 2017). Skor angka tersebut dianalisis dengan menggunakan skala *Liker* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1 Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Riduwan (2015)

Sedangkan, untuk menganalisis lembar kuisioner untuk peserta didik dianalisis menggunakan skala *Guttman* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2 Skala *Guttman*

Jawaban	Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Riduwan (2015)

Untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan, maka perlu dilakukan analisis data menggunakan rumus persentase dan hasilnya diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Presentase (%)	Kelayakan
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2015)

Sehingga, apabila bahan ajar yang dikembangkan mendapat pesertanse sebesar ≥61% maka dapat dikatakan layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Pengembangan bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik mengacu model 4-D dari Thiagarajan namun terbatas hanya sampai

tahap *develop*. Tahap pertama yaitu *define*. Tahap ini meliputi lima langkah analisis. Pertama, analisis ujung depan dimulai dengan melakukan observasi di lapangan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Berdasarkan hasil observasi, SMK Negeri 1 Jombang telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajarannya menerapkan pendekatan saintifik. Seperti yang dikatakan Fathurrohman (2015) kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan tujuan untuk menyeimbangkan aspek kecerdasan dalam bersikap, berpengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, bahan ajar penunjang kurikulum 2013 belum banyak tersedia khususnya pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro. Dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan bahan ajar karangan Hendi Somantri dari penerbit. Buku tersebut belum sesuai dengan kurikulum 2013 karena buku terbitan lama sehingga belum menerapkan pendekatan saintifik. Karena buku yang dipakai peserta didik hasil *fotocopy*, maka peserta didik mengeluh dengan tulisan materi yang tidak terlihat jelas dan cenderung membosankan. Guru perbankan juga belum mengembangkan bahan ajar yang sesuai.

Langkah kedua, peneliti melakukan analisis terhadap peserta didik sehingga dapat diketahui gambaran karakter peserta didik yang menjadi subjek uji coba. Peserta didik kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro memiliki usia dengan rerata 16-17 tahun. Pada tingkat usia tersebut dapat dikategorikan dalam tahap operasional formal dimana kemampuan untuk berpikir secara logis dan abstrak telah berkembang dengan baik dan telah mampu menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah serta menyelesaikan permasalahan tersebut (Nursalim, 2007). Dalam hal ketersediaan bahan ajar, dibutuhkan bahan ajar yang dapat mengarahkan peserta didik belajar secara ilmiah, melibatkan keaktifan peserta didik, mengasah keterampilan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mudah dipahami, serta memberikan motivasi untuk terus mempelajarinya. Berdasarkan pengalaman belajar, penyajian bahan ajar yang diinginkan peserta didik adalah yang menarik dengan didukung adanya warna dan ilustrasi sehingga dari segi tampilan tidak membosankan.

Langkah ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap tugas atau kegiatan belajar yang akan disajikan dalam bahan ajar. Tugas tersebut adalah peserta didik melakukan kegiatan 5M. Kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan mengamati dimana peserta didik diberikan ilustrasi kasus sebagai pengetahuan awal. Dari pengetahuan awal yang diperoleh, peserta didik di dorong untuk mengajukan pertanyaan pada kegiatan menanya. Kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi dari bahan ajar maupun dari berbagai sumber guna menambah wawasan dan menjawab pertanyaan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal studi kasus secara berdiskusi. Kegiatan tersebut adalah dengan menganalisis dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh dengan soal yang disajikan dalam kegiatan menalar. Kemudian, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain dan saling menanggapi dalam kegiatan mengkomunikasikan. Selain itu, juga terdapat tambahan soal evaluasi dengan menggunakan istilah uji kompetensi yang terdiri dari 15 soal dengan sistem pilihan ganda dan 5 soal *essay*/uraian berbasis HOTS *(Higher Thinking Order Skills)*. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Margana (2017) yang menyatakan bahwa pemberian soal HOTS pada peserta didik tingkat SMK dapat membangun keterampilan berpikir peserta didik.

Langkah keempat, peneliti melakukan analisis terhadap konsep materi yang akan disajikan. Konsep tersebut dibuat dalam bentuk peta konsep guna mempermudah pemahaman peserta didik. Penyusunan analisis ini didasarkan silabus akuntansi perbankan dan keuangan mikro kurikulum 2013 revisi dan buku yang revelan. KD yang termuat dalam bahan ajar yaitu KD 3.4 dan 4.4 tentang akuntansi tabungan, KD 3.5 dan 4.5 tentang akuntansi giro, dan KD 3.6 dan 4.6 tentang akuntansi deposito berjangka.

Selanjutnya, peneliti membuat rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Perumusan ini didasarkan pada analisis tugas dan konsep pada langkah sebelumnya. Dalam bahan ajar memuat 7 tujuan pembelajaran materi akuntansi tabungan, 8 tujuan pembelajaran materi akuntansi giro, dan 8 tujuan pembelajaran materi akuntansi deposito berjangka yang secara keseluruhan mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan.

Tahap kedua yaitu *design*. Peneliti melakukan pemilihan format bahan ajar. Format yang disusun mengacu pada format buku ajar BSNP 2014 dengan modifikasi peneliti. Modifikasi tersebut berupa penataan unsur sesuai kebutuhan dengan menambahkan petunjuk belajar pada bagian pendahuluan, memasukkan kegiatan 5M dalam bagian isi serta tambahan beberapa fitur lain seperti fitur info perbankan, galeri perbankan, *mini quiz*, dan *character building*. Format dalam bahan ajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan akhir. Setelah itu bahan ajar disusun sesuai format yang telah ditentukan. Tampilan bahan ajar disusun menggunakan perpaduan warna biru muda dan biru tua sehingga memberikan kesan ketenangan, konsentrasi, dan keyakinan dengan harapan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Tahap ketiga yaitu *develop.* Setelah bahan ajar dirancang dan menghasilkan *draft I*, maka selanjutnya dilakukan telaah oleh para ahli untuk mendapatkan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

masukan dan saran sebagai dasar revisi produk pada *draft II*. Produk bahan ajar pada *draft* II kemudian di validasi para ahli untuk mendapatkan penilaian sehingga diketahui kelayakan bahan ajar. Para ahli memberikan penilaian terhadap komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan berdasarkan kelayakan buku ajar menurut BSNP 2014. Setelah itu barulah bahan ajar dapat diuji cobakan pada 20 peserta didik kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro SMK Negeri 1 Jombang untuk mendapatkan tanggapan serta respon baik atau tidaknya produk bahan ajar dari sudut pandang peserta didik.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar dapat diketahui dari hasil analisis lembar validasi para ahli. Berikut disajikan hasil validasi para ahli.

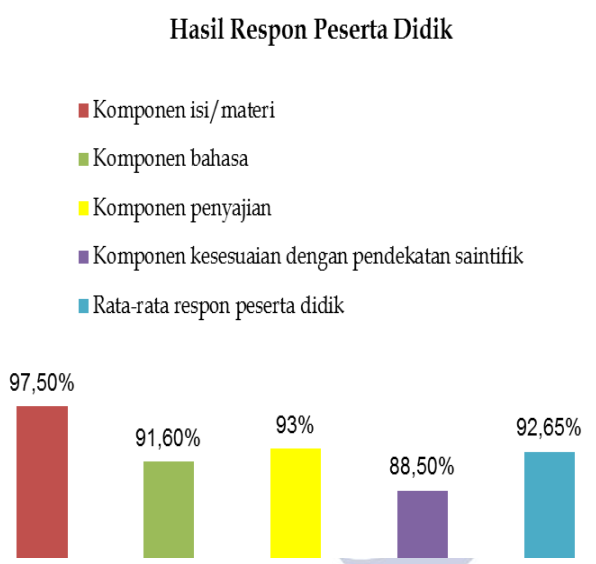

Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Pada grafik di atas, diketahui kelayakan isi/materi bahan ajar mendapat skor sebesar 89,33% termasuk kategori "sangat layak". Menurut ahli materi isi/materi yang termuat dalam bahan ajar sudah bagus dan runtut. Materi telah dimuat secara lengkap baik ranah pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran. Uraian konsep disajikan dengan terstruktur dan pemberian contoh berasal dari lingkungan terdekat peserta didik. Bahan ajar juga mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan 5M.

Kelayakan penyajian mendapat skor sebesar 90% termasuk kategori "sangat layak". Menurut ahli materi bahan ajar disajikan dengan *layout* cukup bagus dan menarik. Sistematika penyajian bahan ajar dari awal sampai akhir runtut dan konsisten. Penyajian dilengkapi ilustrasi sesuai materi serta terdapat inovasi fitur-fitur yang menarik sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik.

Kelayakan bahasa mendapat skor sebesar 94,28% termasuk kategori "sangat layak". Menurut ahli bahasa, penggunaan bahasa secara umum sudah bagus dan mudah dipahami. Struktur kalimat dan penulisan nama asing sudah sesuai. Ejaan yang digunakan juga sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Bahasa yang digunakan juga komunikatif interaktif sehingga seolah-olah guru menerangkan kepada peserta didik.

Kelayakan kegrafikan mendapat skor sebesar 98,69% termasuk kategori "sangat layak". Ahli grafis menilai bahan ajar sudah bagus dari segi tampilan desain *cover* dan isi. Dari segi pemilihan warna bagus dan tidak terlalu mencolok. Letak ilustrasi yang disajikan tidak mengganggu isi materi. Penggunaan jenis dan ukuran huruf juga sesuai dengan tingkatan peserta didik. Dari segi ukuran bahan ajar juga sudah sesuai.

Rerata presentase kelayakan dari para ahli mendapat skor sebesar 93,08% termasuk kategori "sangat layak". Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang kurikulum 2013 pada materi akuntansi tabungan, akuntansi giro, dan akuntansi deposito berjangka.

Respon Peserta Didik

Bahan ajar diuji cobakan pada 20 peserta didik kelas XI Perbankan dan Keuangan Mikro SMK Negeri 1 Jombang. Hal tersebut untuk mendapatkan tanggapan dan respon baik/tidaknya bahan ajar menurut peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai pengembangan yang dilakukan. Selanjutnya, bahan ajar diberikan kepada masing-masing peserta didik untuk dipelajari dengan mengikuti langkah kerja yang ada. Peserta didik juga diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi. Pada akhir kegiatan, peserta didik diberikan lembar kuisioner yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar kuisioner tersebut memuat 24 pertanyaan meliputi komponen isi/materi, bahasa, penyajian, dan kesesuaian dengan pendekatan saintifik. Berikut hasil repon peserta didik.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

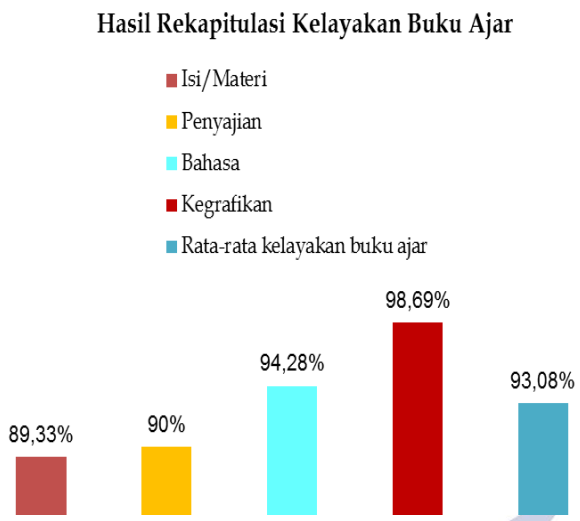

Grafik 2 Hasil Respon Peserta Didik

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dari grafik di atas, segi komponen isi/materi mendapat skor sebesar 97,50% termasuk kategori "sangat baik". Menurut peserta didik materi dalam bahan ajar mudah dipahami dan peserta didik menjadi tertarik untuk terus belajar. Peserta didik menjadi lebih paham mengenai materi yang dikembangkan.

Komponen bahasa mendapat skor sebesar 91,6% termasuk kategori "sangat baik". Menurut peserta didik penggunaan bahasanya mudah dimengerti.

Komponen penyajian mendapat skor sebesar 93% termasuk kategori "sangat baik". Menurut peserta didik menganggap penyajian bahan ajar menarik karena menggunakan warna sehingga tidak membosankan dan memberikan motivasi peserta didik untuk terus mempelajarinya. Ilustrasi yang disajikan juga jelas.

Komponen kesesuaian dengan pendekatan saintifik mendapat skor sebesar 88,5% termasuk kategori "sangat baik". Menurut peserta didik dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan peserta didik lebih mudah melakukan tahapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan analisis hasil tersebut, diperoleh rerata sebesar 92,65% dengan kategori sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik sangat baik digunakan dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) pengembangan bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik dikembangkan dengan model 4-D dari Thiagarajan namun terbatas pada tahap *develop.* (2) bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik memperoleh kelayakan sangat layak dari para ahli. Komponen kelayakan tersebut meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. (3) peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik.

Saran

Beikrut saran untuk peneliti selanjutnya: (1) penelitian pengembangan ini mengacu model 4-D dari Thiagarajan. Namun, terbatas pada tahap *develop*. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya melakukan tahapan model 4-D sampai pada tahap *disseminate*. (2) bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik terbatas hanya pada materi akuntansi tabungan, akuntansi giro, dan akuntansi deposito berjangka sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis pendekatan saintifik dengan materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah. (2008) *Panduan Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta: Departemen Pendidik Nasional.

Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kuirkulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Gobal.* Yogyakarta: Kalimedia

Gulacar, O., et al. (2014). Exploring the Changes in Students Understanding of the Scientific Methode using Word Association. *Res Sci Educ*, 45,717-726.

Hamalik, O. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamdan, N., dkk. (2019). An Effectiviness of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Self-Instructional Manual for Students Assignment Achievement. *Journal of Tecnical Education and Training*, ISSN 2229-8932, 11 (1): 063-072.

Majid. A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Margana & Widyantoro, A. (2017). Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking School in Yogyakarta. *Journal of Language Teaching and Research*, 8 (1), 26-38).

Nasution. (2012). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursalim, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, ISSN: 2086-2334, 3 (1): hal 59-72.

Sadiman, A., dkk. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: kencana Prenada Group.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya